

Asep Abdul Aziz, Nurti Budiyantri, Andewi Suhartini, Nurwadjah Ahmad
Implementasi Model Dan Sistem Pendidikan Pesantren Persatuan Islam

IMPLEMENTASI MODEL DAN SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN PERSATUAN ISLAM

Asep Abdul Aziz

asepabdulaziz1993@gmail.com

UIN Sunan Gunung Djati Bandung; Jl. Cimencrang, Cimenerang, Kec. Gedebage,
Kota Bandung, Jawa Barat 40292; contact.uin@uinsgd.ac.id

Nurti Budiyantri

nurtibudiyantri@upi.edu

Universitas Pendidikan Indonesia; Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari,
Kota Bandung, Jawa Barat 40154; layananult@upi.edu

Andewi Suhartini

andewisuhartini@uinsgd.ac.id

UIN Sunan Gunung Djati Bandung; Jl. Cimencrang, Cimenerang, Kec. Gedebage,
Kota Bandung, Jawa Barat 40292; contact.uin@uinsgd.ac.id

Nurwadjah Ahmad

nurwadjahahmad@uinsgd.ac.id

UIN Sunan Gunung Djati Bandung; Jl. Cimencrang, Cimenerang, Kec. Gedebage,
Kota Bandung, Jawa Barat 40292; contact.uin@uinsgd.ac.id

Abstract: *The pesantren learning system is considered as an alternative system that is presented in overcoming the various moral problems that occur today. Pesantren Persatuan Islam 1-2 Bandung, as the first pesantren to give birth to other pesantren regulations, certainly has a unique model and education system. This study used a qualitative approach with a case study method in Islamic Boarding School 1-2 Bandung. The results illustrate that the education model of the Islamic Boarding School 1-2 Bandung has three educational paths, namely the Islamic boarding school education pathway, the school education pathway, and the out-of-school education pathway. The pesantren education pathway and the school education pathway are presented in the general curriculum and pesantren curriculum, both boarding and non-boarding, which are regulated at each level of education at the Islamic Boarding School 1-2 Bandung, namely the Tajhiziyyah, Tsanawiyyah, Diniyyah Wustha, and Muallimien levels. The learning system presented seeks to combine various disciplines with religious knowledge, thus giving birth to strong and solid Islamic values. Meanwhile, this pesantren also has an educational path outside the pesantren which is provided through family education activities, routine teaching activities, special recitation for mothers, special courses for religious studies, routine tadarus and various studies of PERSIS scholars broadcast through PERSISTV. Thus the various activities presented through this educational model and system are able to produce students who have graduates who are competent in all fields. These graduates are proven by the presence of entrepreneurs, scientists, well-known figures, education*

Asep Abdul Aziz, Nurti Budiyanti, Andewi Suhartini, Nurwadjah Ahmad
Implementasi Model Dan Sistem Pendidikan Pesantren Persatuan Islam

practitioners, and scholars who were born thanks to the education that has been organized by the Islamic Boarding School 1-2 Bandung.

Keywords: *Models; education systems; pesantren.*

Abstrak: Sistem pembelajaran pesantren dinilai sebagai sistem alternative yang disajikan dalam mengatasi berbagai permasalahan moral yang terjadi saat ini. Pesantren Persatuan Islam 1-2 Bandung sebagai pesantren pertama yang melahirkan raturan pesantren lainnya tentu memiliki model dan sistem pendidikan yang khas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di Pesantren Persatuan Islam 1-2 Bandung. Hasil penelitian menggambarkan bahwa model pendidikan Pesantren Persatuan Islam 1-2 Bandung memiliki tiga jalur pendidikan, yakni jalur pendidikan pesantren, jalur pendidikan sekolah, dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan pesantren dan jalur pendidikan sekolah disajikan dalam kurikulum umum dan kurikulum pesantren baik yang asrama maupun yang non asrama yang diatur di setiap jenjang pendidikan yang ada di Pesantren Persatuan Islam 1-2 Bandung yakni jenjang Tahjiziyah, Tsanawiyah, Diniyyah Wustha, dan Muallimien. Sistem pembelajaran yang disajikan berupaya untuk memadukan berbagai disiplin ilmu dengan ilmu agama, hingga melahirkan nilai-nilai Islam yang kuat dan kokoh. Sementara itu, pesantren ini juga memiliki jalur pendidikan di luar pesantren yang disajikan melalui kegiatan pendidikan keluarga, kegiatan pengajutia rutin, pengajian khusus ibu-ibu, kursus khusus belajar agama, tadarus rutin serta berbagai kajian ulama PERSIS yang ditayangkan melalui PERSISTV. Dengan demikian berbagai kegiatan yang disajikan melalui model dan sistem pendidikan ini mampu menghasilkan para santri yang memiliki lulusan berkompenten di segala bidang. Lulusan ini terbukti dengan hadirnya para pengusaha, para ilmuwan, para tokoh ternama, para praktisi pendidikan, serta para ulama yang lahir berkat pendidikan yang telah diselenggarakan oleh Pesantren Persatuan Islam 1-2 Bandung.

Kata Kunci: Model; sistem pendidikan; pesantren.

A. PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki akar historis yang cukup kuat di Indonesia sehingga menduduki posisi relatif sentral dalam dunia keilmuan.¹ Keberadaan pondok pesantren di Indonesia, dalam perkembangannya sangat berpengaruh terhadap masyarakat di sekitarnya, terutama dalam hal pendidikan.² Hal ini disebabkan bahwa dari sejak awal berdirinya pesantren disiapkan untuk mendidik dan menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat melalui pengajian, baik dengan sistem tradisional maupun modern.³ Pesantren pada umumnya memiliki kesamaan antara satu pesantren

¹ Bashori, Bashori. 2017. "Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren." *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan* 6(1): 47.

² Abdullah, Anzar. 2013. "Madrasah Di Indonesia Dari Masa." *Paramita* 23(2): 193-207.

³ Nihwan. 2017. "Pendidikan Pesantren Dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Pendidikan Islam." *Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora* 4(1): 151-65.

dengan pesantren yang lain, yaitu adanya kesamaan ideologi serta memiliki kesamaan referensi dengan metode pengajaran yang sama, sehingga menjadikan pesantren memiliki kekuatan yang cukup signifikan dan dapat diperhitungkan oleh siapapun juga.⁴ Kekuatan yang dimiliki oleh pesantren diantaranya karena pondok pesantren tumbuh dan diakui oleh masyarakat sekitar dengan sistem asrama. Santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan kepemimpinan seorang kiai, dengan ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.⁵ Perkembangan pendidikan pondok pesantren merupakan perwujudan dari kebutuhan masyarakat akan suatu sistem pendidikan alternative.⁶

Pesantren telah membuktikan dirinya sebagai suatu lembaga pendidikan Islam yang *established* (mapan) dan memiliki posisi strategis dalam dunia pendidikan di Indonesia.⁷ Perubahan-perubahan sosial, politik, budaya dan lain-lain sejauh ini nampaknya tidak begitu berpengaruh terhadap eksistensi pesantren. Ia memberikan sentuhan tersendiri bagi masyarakat. Hal tersebut telah dibuktikan oleh pesantren berupa kontribusi besar bagi semangat mencerdaskan generasi bangsa dan penguatan peradaban. Tiga fungsi ganda pesantren adalah: pertama, sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang berfungsi untuk menyebarkan dan mengembangkan ilmu-ilmu keagamaan Islam. Kedua, sebagai lembaga pengkaderan yang berhasil mencetak kader umat dan kader bangsa. Umumnya kader-kader tersebut memperoleh pengakuan sosial (*social recognition*) yang luas. Ketiga, berfungsi sebagai agen reformasi sosial yang menciptakan perubahan dan perbaikan dalam kehidupan masyarakat. Hal terakhir ini mungkin saja terjadi karena pesantren dengan figur sentral kyai mempunyai pengaruh yang kuat di kalangan masyarakat sekitar sehingga dapat melakukan mobilisasi yang cepat dan efektif.⁸

Seiring dengan berkembangnya zaman, beralih tipe pesantren dari pesantren tradisional ke pesantren modern.⁹ Di Indonesia kita temui salah satu pesantren modern yakni Pesantren Persatuan Islam 1-2 Bandung. Pesantren ini merupakan pesantren yang memiliki usia yang cukup tua dan berhasil melahirkan para ulama. Pencapaian ini diperoleh karena proses, sistem serta konsep pembelajaran yang disajikan di pesantren ini memiliki ciri khasnya tersendiri. Berdasarkan hal inilah penting kiranya penulis meneliti salah satu pesantren yang ada di Indonesia, yakni Pesantren Persatuan Islam 1-2 Bandung, sebagai pesantren

⁴ Alwi, B. Marjani. 2016. "Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, Dan Sistem Pendidikannya." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 16(2): 205–19.

⁵ Tatang Hidayat, Ahmad Syamsu Rizal, and . Fahrudin. 2018. "Pola Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Khoir Bandung Dalam Membentuk Kepribadian Islami." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 3(2): 12-21.

⁶ Mujab, Saiful. 2018. "Memahami Tradisi Spiritualitas Pesantren (Sebuah Analisis Sosio-Historis Terhadap Spiritualitas Pesantren)." *Asketik* 1(2): 79–90.

⁷ Sulaiman, Rusydi. 2016. "Pendidikan Pondok Pesantren: Institusionalisasi Kelembagaan Pendidikan Pesantren." *Anil Islam* 9(1): 148–74.

⁸ Sulaiman, 2019. "Hakikat Pendidikan Pesantren." *Eduagama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan* 5(1): 1–29.

⁹ Busahdiar. 2016. "Dinamika Pendidikan Di Pesantren." *Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat* 27(2): 1–12.

Asep Abdul Aziz, Nurti Budiyanti, Andewi Suhartini, Nurwadjah Ahmad
Implementasi Model Dan Sistem Pendidikan Pesantren Persatuan Islam

pertama yang melahirkan ratusan Pesantren Persatuan Islam di berbagai wilayah, baik secara nasional maupun internasional, tentu memiliki model serta sistem pembelajaran yang khas dalam membangun generasi yang *tafaquh fif-diin*.

B. METODE PENELITIAN

Studi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai Model dan Sistem Pendidikan Pesantren Persatuan Islam 1-2 Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.¹⁰ Dalam penelitian dilakukan penelusuran data tentang sejarah perkembangan pesantren, model pendidikan serta sistem pendidikan pesantren dalam membangun generasi *tafaquh fid-diin*, yang menjadi objek studi kasusnya berfokus pada Pesantren Persatuan Islam 1-2 Bandung. Penelitian studi kasus yaitu suatu strategi riset, penelaahan empiris yang menyelidiki suatu gejala dalam latar kehidupan nyata.¹¹ Strategi ini dapat menyertakan bukti kualitatif yang bersandar pada berbagai sumber dan perkembangan sebelumnya dari proposisi teoretis. Peneliti menghimpun, mengidentifikasi, menganalisis, dan mengadakan sintesis data, untuk kemudian memberikan interpretasi terhadap model dan sistem pendidikan Pesantren Persatuan Islam 1-2 Bandung. Teknik pengambilan data menggunakan *triangulasi*; pertama menggunakan teknik observasi kegiatan dan latar alamiah pesantren persatuan islam 1-2 Bandung; teknik wawancara bersama pengelola pesantren meliputi pimpinan pesantren, dewan ustadz dan tenaga kependidikan pesantren; teknik dokumentasi berkaitan dengan dokumen penunjang yang berkaitan dengan model dan sistem pendidikan seperti perangkat pembelajaran dll.¹²

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Perkembangan Pesantren Persatuan Islam 1-2 Bandung

Pesantren Persatuan Islam 1 Bandung secara geografis terletak di Kota Madya Bandung, sebelah utara Pesantren dibatasi dengan jalan Karanganyar, sebelah timur jalan Pajagalan, sebelah selatan jalan Kalipah Apo, sedangkan rumah penduduk membatasi sebelah barat. Lembaga pendidikan ini termasuk berada di pusat kota berdekatan dengan pertokoan, greja dan lembaga pendidikan lainnya. Jam'iyah Persatuan Islam yang berdiri pada tanggal 12 september 1932, dan untuk merealisasikan dakwahnya, para ulama berinisiatif untuk berusaha membentuk suatu lembaga pendidikan Islam, oleh karena itu pada tanggal 1 Dzulhijjah 1354 bertepatan dengan 4 maret 1936, persis mendirikan sebuah pesantren yang di sebut "Pesantren Persatuan Islam".

Sebenarnya sebelum pendidikan Islam ini berdiri yang dinamakan madrasah dan pengajian di lingkungan jami'yyah sudah ada, tetapi tidak formal. Pada mulanya pendidikan pesantren ini bertujuan untuk membentuk kader-kader

¹⁰ Lexy J. Moleong, 'Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)', in *PT. Remaja Rosda Karya*, 2017.

¹¹ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, ed. by A. Fawaid, 4th edn (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016).

¹² M. B. Miles and A. M. Huberman, *Qualitative Data Analysis*, Second Edi (London: SAGE Publications, Inc., 1994).

yang mempunyai keinginan menyebarkan agama Islam yang berdasarkan al-Quran dan Hadist, selain itu tujuan didirikannya pesantren ini adalah untuk mencetak para muballig yang mampu mendakwahkan, mengajarkan, membela, serta memelihara agama Islam dimana pun mereka berada. Pada awal berdirinya, Pesantren Persatuan Islam menerima 40 orang yang datang dari berbagai daerah di seluruh Indonesia. Mereka kebanyakan dari luar pulau Jawa. Pesantren yang dipimpin oleh ustadz A. Hasan itu hanya menerima para pemuda yang selanjutnya disebut “Pesantren Besar”, karena banyak orang tua yang ingin memasukkan anak-anaknya ke pesantren, maka diselenggarakan pula pendidikan pesantren yang kemudian disebut “Pesantren Kecil.” Pesantren kecil yang diasuh oleh Ustadz Hasan Hamid, Ustadz Muhammad, dan Ustadz E. Abdurrohman itu diselenggarakan sore hari dengan jumlah murid tidak kurang dari 100 orang.¹³

Setelah persatuan Islam berjalan kurang lebih dari tiga tahun, pesantren besar pindah ke Bangil Jawa Timur pada bulan maret 1940, bersama A. Hasan, Ustadz Hasan Hamid, dan Ustadz Muhammad. Sedangkan pesantren kecil terus berjalan di Bandung dibawah pimpinan Ustadz E. Abdurrahman dan Ustadz Qomarudin. Sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, pesantren menyewa sebuah gedung di jalan Sumedang (sekarang terkenal dengan jalan Otto Iskandardinata). Pada tahun 1945 menjelang mencetusnya revolusi kemerdekaan RI, Pesantren Persatuan Islam pindah ke gedung cupu Ciamis. Bersamaan dengan itu Ustadz E. Abdurrahman, dan Ustadz E. Abdullah membuka madrasah di Pamempek Bandung, sedangkan asatidzah yang lain tetap mengajar ditempat pengungsian masing-masing.¹⁴

Pada tahun 1948, disaat para pengungsi mulai kembali ke Bandung, atas prakarsa Ustadz M. Sudibya pesantren persatuan Islam dibuka lagi, saat itu tempat kegiatan mengajarnya diselenggarakan di Jalan Kalipah Apo. Pada tahun 1950 diadakan tingkat Tsanawiyah di tempatkan di sebuah rumah di jalan Pajagalan no. 77 milik KH. Zamzam. Dari tahun ketahun perkembangan Pesantren Persatuan Islam Bandung sangat pesat. Setiap tahun ajaran jumlah Peserta Didik terus meningkat. Dengan meningkatnya jumlah Peserta Didik, tentu menuntut adanya tempat pendidikan yang lebih luas. Sehingga pada tahun 1952 Persatuan Islam menerima wakaf dari Bapak H. Anang Thoyib berupa sebidang tanah dan rumah di jalan Pajagalan no. 14-16 Bandung. Disana para anggota dan pimpinan Persatuan Islam serta simpatisan menanamkan jasanya, membangun sebuah komplek Pesantren lengkap dengan mesjidnya.

Pada tahun 1954 Pesantren Persatuan Islam tidak hanya menyelenggarakan Ibtidaiyyah dan Tsanawiyah tetapi menerima juga lulusan sekolah dasar (SD) untuk di didik selama satu tahun sebagai persiapan Tsanawiyah, jenjang persiapan ini disebut Tajhiziyyah. Pada tahun 1956 dibuka pula tingkatan lanjutan Tsanawiyah yaitu tingkat Muallimien. Para Peserta Didik Muallimien di persiapkan untuk menjadi asatidzah, memenuhi permintaan daerah-daerah yang ingin belajar ajaran al-Qur'an dan Hadist.

¹³ Pimpinan Persatuan Islam, *Tafsir Qanun Asasi Dan Dakhili Persatuan Islam*, 1th edn (Bandung: Pusat Pimpinan Persis, 1984), 47.

¹⁴ Pimpinan Persatuan Islam. *Tafsir Qanun Asasi Dan Dakhili Persatuan Islam*, 45.

Para lulusan Pesantren Persatuan Islam tersebar di seluruh Indonesia mereka bergerak di segala bidang, di samping ada yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Kebanyakan pada saat itu kembali ke daerah asal untuk membuka pesantren baru atau memenuhi permintaan daerah lain yang membutuhkan ustadz atau tenaga pengajar. Pada saat ini tidak hanya Pesantren Persatuan Islam Bandung, tetapi hampir di setiap cabang Persatuan Islam berdiri sebuah pesantren, sekurang-kurangnya sebuah madrasah. Karena pesantren Pajagalan Bandung yang pertama didirikan maka lembaga pendidikan ini diberi nama “Pesantren Persatuan Islam 1 Bandung”. Karena bertambahnya peserta didik yang semakin banyak, serta permintaan masyarakat, maka pesantren ini berubah menjadi “ Pesantren Persatuan Islam 1-2 Bandung”.

Sebagaimana lazimnya, suatu pesantren dipimpin oleh seorang kiyai maka Pesantren Persatuan Islam 1-2 Bandung pun pada saat itu terkenal dengan ustadz KH. E. Abdurrahman. Pada tahun 1983 beliau wafat maka digantikan oleh adiknya yaitu KH. E. Abdullah. Pada tahun 1992 Ustadz Abdullah sering sakit, maka diadakan musyawarah yang hasilnya mengangkat Ustadz KH. E. Nasrulloh sebagai pimpinan pesantren. Setelah dua tahun memimpin pesantren beliau wafat. Sehingga pada tanggal 25 Muharam 1415 (5 juli 1994) telah di pilih Ustadz KH. M. Atang Agus Sayuki menjadi AL-Mudirul Am sampai tahun 2008. Kemudian ada pergantian kembali pimpinan pesantren persatuan islam karena akhir jabatan dan terpilih lah Al-Ustadz KH. Ahmad Daeroby pada masa jabatan 2008-2013, setelah akhir jabatan kepemimpinan beliau, ada pergantian pimpinan lagi dan terpilih Al-Ustadz KH Dedeng Rosyidin sebagai Al-Mudirul’ Am pada tahun 2013 sampai sekarang.

2. Tujuan & Visi, Misi Lembaga Pendidikan Pesantren Persatuan Islam 1-2 Bandung

Pesantren ini memiliki tujuan serta visi misinya tersendiri sebagai lembaga pendidikan pesantren yang ada di Indonesia. Tujuan menjadi suatu keharusan yang harus ditata dengan baik, mengingat kaidah ushuliyah mengatakan bahwa “*al-umur bi maqashidiha*”, bahwa setiap tindakan dan aktivitas harus berorientasi pada tujuan atau rencana yang telah ditetapkan.¹⁵ Kaidah ini menunjukkan bahwa pendidikan seharusnya pada tujuan yang ingin dicapai, bukan semata-mata berorientasi pada sederetan materi. Karena itulah, tujuan pendidikan Islam menjadi komponen pendidikan yang harus dirumuskan terlebih dahulu sebelum merumuskan komponen-komponen lainnya, agar dapat mengantarkan keberhasilan tujuan pendidikan.¹⁶

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarah usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Di samping itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang di cita-citakan, dan yang terpenting lagi

¹⁵ Nurmadiyah, Nurmadiyah. 2016. “Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban* 2(2): 35.

¹⁶ Nurti Budiyanti, Asep Abdul Aziz, and Palah, ‘THE FORMULATION OF THE GOAL OF INSAN KAMIL AS A BASIS FOR THE’, *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 3.2 (2020), 1–10.

Asep Abdul Aziz, Nurti Budiyanti, Andewi Suhartini, Nurwadjah Ahmad
Implementasi Model Dan Sistem Pendidikan Pesantren Persatuan Islam

adalah dapat memberi penilaian atau evaluasi pada usaha-usaha pendidikan.¹⁷ Pesantren Persatuan Islam 1-2 Bandung merumuskan tujuan pendidikan, sebagai berikut : (1) Menjadi manusia yang *Tafaqquh Fiddien*. (2) Mengamalkan syari'at slam dalam kehidupan sehari-hari. (3) Menjadi suri teladan bagi keluarga dan masyarakat. (4) Menguasai dasar-dasar ajaran Islam dari sumbernya. (5) Mendakwahkan ajaran Islam berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah. (6) Menguasai pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran secara teoritis dan praktek.

Gambar A 1. Pesantren Persatuan Islam 1-2 Bandung



Berdasarkan tujuan pendirian pesantren di atas, penulis berpendapat bahwa tujuan tersebut bisa terlaksana dengan baik apabila semua komponen mulai dari Mudir' Am, Mudir Muallimien, Mudir Tsanwiyah, Mudir Tajhiziyyah, PMA Bidang Ke-Peserta Didikan, PMA Bidang Kurikulum, PMA Bidang Sarana Prasarana, PMA Bidang Humas, Asatidzah, TU, serta para peserta didik yang ada di lingkungan Pesantren Persatuan Islam 1-2 Bandung bekerjasama dengan penuh rasa tanggung jawab, dan dukungan orang tua peserta didik serta masyarakat. Dengan demikian, adanya perkembangan tujuan pesantren, bukan saja mencetak para Mubaligh yang mampu mendakwahkan, mengajarkan, membela, serta memelihara Agama Islam tetapi di tuntut pula untuk memiliki wawasan ilmu pengetahuan agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Adapun visi Pesantren secara umum ialah "Terwujudnya Pesantren Sebagai Miniatur Masyarakat Islami dan Lembaga Pendidikan Unggulan," sedangkan sebagai indikator visi ini adalah sebagai miniatur masyarakat islami yang di realisasikan dengan tumbuhnya *ukhuwah, tarohum, ta'awun*, dan disiplin, serta membiasakan menunaikan ibadah dan amal sholeh, berusaha menegakkan *amal ma'ruf nahyi mungkar* serta menciptakan lingkungan yang nyaman, bersih, tertib, dan aman. Sedangkan yang dimaksud lembaga pendidikan unggul adalah

¹⁷ Sadulloh, Uyoh. 2004. "Pengantar Filsafat Pendidikan." Bandung: Alfabeta, 13.

Asep Abdul Aziz, Nurti Budiyanti, Andewi Suhartini, Nurwadjah Ahmad
Implementasi Model Dan Sistem Pendidikan Pesantren Persatuan Islam

unggul dalam kurikulum, tenaga kependidikan, kegiatan pembelajaran, prestasi, sarana dan prasarana, serta kegiatan ekstrakurikuler.

Sementara itu, misi Pesantren Persatuan Islam 1-2 Bandung ialah membina Insan *berahlaqul karimah* yang *Tafaqquh Fid-dien* dan menguasai Iptek. Sebagai indikator Misi Pesantren ini adalah :

Tabel A 1. Misi dan Indikator Misi Pesantren Persatuan Islam 1-2 Bandung

Misi	Indikator Misi
1) Insan <i>Berahlaqul Karimah</i>	Berperilaku sesuai ahlaqul karimah Mandiri, percaya diri, dan kreatif
2) Insan <i>Tafaqquh Fid-dien</i>	Menguasai serta memahami ilmu-ilmu keislaman Hafal serta memahami al- Qur'an dan Hadist
3) Insan yang menguasai Iptek	Menguasai ilmu pengetahuan dan sains Menguasai Teknologi Informasi, dan Komunikasi

Secara falsafi baik visi maupun misi yang diemban oleh setiap jenjang yang di selenggarakan oleh pesantren persis semua mengakar pada tujuan di dirikannya pesantren yang tertuang pada QA dan QD , yaitu : Pendidikan Persatuan Islam memiliki visi terwujudnya manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi dan memiliki misi memanusiaikan insan *Ulul Albab* selaku muslim *Kaffah* yang *tafaqquh Fiddien*.¹⁸

3. Model dan Sistem Pendidikan Pesantren Persatuan Islam 1-2 Bandung

Kemunculan bentuk kelembagan “pesantren” ala Persatuan Islam itu kiranya tidak dapat dilepaskan dari modernisasi pendidikan Islam di Indonesia. Dalam pandangan Azyumardi Azra, modernisasi sistem pendidikan Islam di Indonesia sesungguhnya tidak bersumber dari kaum Muslim Indonesia sendiri. Sistem pendidikan modern pertama kali diperkenalkan oleh Pemerintah Belanda. Sejak tahun 1870 pemerintah Belanda sudah mulai mendirikan *volkschoolen* atau sekolah rakyat di beberapa tempat di Indonesia dengan masa belajar tiga tahun. Untuk merespons sistem pendidikan Belanda ini, gerakan modern Islam di Indonesia yang muncul pada awal abad ke-20 menyerukan perlunya pembaruan sistem pendidikan Islam. Dalam konteks ini, muncul dua bentuk lembaga pendidikan Islam modern di Indonesia. Pertama, sekolah-sekolah umum model Belanda dengan diberi muatan pengajaran Islam. Kedua, madrasah-madrasah

¹⁸ Pimpinan Persatuan Islam. *Tafsir Qanun Asasi Dan Dakhili Persatuan Islam*, 45.

modern yang secara terbatas mengadopsi substansi dan metodologi pendidikan modern Belanda.¹⁹

Di samping kedua model ini, model tradisional dalam bentuk pesantren masih terus berlangsung, yang menurut Nurcholish Madjid merupakan lembaga pendidikan Islam tertua dan mengandung makna keaslian (*indigenous*) Indonesia.²⁰ Dari ketiga model ini, yaitu model sekolah umum yang diberi muatan Islam, model madrasah yang mengadopsi pola klasikal, dan model pesantren yang asli Indonesia, Persatuan Islam kiranya berusaha memadukan model madrasah dengan model pesantren, sehingga disebut “Pesantren Persatuan Islam”. Di dalam menanggapi model pendidikan pesantren ala Persatuan Islam itu, Noer berpendapat bahwa model pendidikan yang dilaksanakan Persatuan Islam lebih merupakan perpaduan antara sistem pendidikan model Barat yang menekankan pelajaran “umum” dengan sistem pendidikan agama yang tetap berlandaskan Islam. Sistem ini tidak ada bedanya dengan sistem madrasah pesantren.²¹ Sementara itu, Feisal mengatakan bahwa sistem pendidikan Persatuan Islam merupakan “simbiosis” antara pesantren dan sekolah Islam. Kurikulumnya berkarakteristik agama, tetapi administrasinya mengikuti model sekolah Islam.²²

Dalam hal ini, Azra lebih suka menyebut model Pesantren Persatuan Islam ini dengan sebutan “sekolah Islam”, karena pendidikan di sekolah- sekolah Persatuan Islam lebih ditekankan pada aspek keagamaan. Menurutnya, pada dasarnya tidak ada perbedaan antara sekolah Islam dengan sekolah umum (negeri).²³ Yang membedakan keduanya adalah penekanan khusus pada mata pelajaran agama. Sekolah Islam memiliki lebih banyak mata pelajaran yang berhubungan dengan Islam, sehingga memiliki jam belajar yang lebih banyak untuk mata pelajaran agama. Adapun sekolah negeri juga wajib menyajikan mata pelajaran agama, namun dengan jumlah jam belajar yang lebih terbatas, yaitu dua jam perminggu.²⁴

Berbeda dengan lembaga pendidikan tradisional yang disebut pesantren yang mengenal metode weton dan sorogan, dan berbeda dengan madrasah Muhammadiyah yang lembaganya tetap disebut madrasah, Persatuan Islam tetap menyebut lembaga pendidikannya dengan istilah “pesantren”, padahal dari segi substansinya tidak lain adalah “madrasah dengan jiwa pesantren”. Disebut madrasah karena dilaksanakan secara klasikal, dan disebut pesantren karena mengambil manfaat dari keunggulan-keunggulan pesantren sehingga disebut “pesantren gaya baru”. Model ini dipertahankan Persatuan Islam yang merupakan

¹⁹ Azyumardi Azra, *Pesantren: Kontinuitas Dan Perubahan*, ed. by Nurcholih Madjid (Jakarta: Paramadina, 1997).

²⁰ Muhamad Matin Shopwan Amarullah, Mulyani Mulyani, and Ari Prayoga, ‘Kepemimpinan Karismatik Kiai Dalam Membangun Budaya Organisasi Di Pesantren Salafiyah’, *Jurnal Dirasah*, 03.02 (2020), 1–12.

²¹ Deliar Noer, *Administrasi Islam Di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Press, 1983), 32.

²² Yusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 50.

²³ Ari Prayoga, Irawan Irawan, and Ahmad Rusdiana, ‘Karakteristik Program Kurikulum Pondok Pesantren’, *Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 02.01 (2020), 77–86.

²⁴ Abdul Latief Muchtar, *Gerakan Kembali Ke Islam: Warisan Terakhir A. Latief Muchtar/Abdul Latief Muchtar*, ed. by Cucu Cuanda and Miftah Fauzi Rakhmat (Bandung: Remaja Rosdakarya Bandung, 1998), 425.

Asep Abdul Aziz, Nurti Budiyanti, Andewi Suhartini, Nurwadjah Ahmad
Implementasi Model Dan Sistem Pendidikan Pesantren Persatuan Islam

ciri khasnya, sehingga memiliki keunikan tersendiri, yang dapat dibedakan dari pesantren tradisional dan madrasah Muhammadiyah dengan lembaga pendidikannya yang disebut Pesantren Persatuan Islam, lembaga ini melaksanakan kegiatan pendidikannya melalui tiga jalur pendidikan, yaitu jalur pendidikan pesantren, jalur pendidikan sekolah, dan jalur pendidikan luar pesantren dan luar sekolah.²⁵ Jalur pendidikan pesantren dan jalur pendidikan sekolah dilaksanakan secara klasikal, berjenjang, berkesinambungan, dan berkelanjutan. Adapun jalur pendidikan luar pesantren dan luar sekolah dilaksanakan tidak harus berjenjang dan berkelanjutan. Kegiatan pendidikan yang masuk jalur luar pesantren dan luar sekolah ini adalah pendidikan keluarga, kelompok belajar, kursus, pengajian, tadarusan, dan sejenisnya yang ditujukan untuk meningkatkan akidah, syariah, akhlak mulia serta nilai budaya dan keterampilan tertentu.²⁶

Begitu pun model pendidikan Pesantren Persatuan Islam 1-2 Bandung memiliki tiga jalur pendidikan, yakni jalur pendidikan pesantren, jalur pendidikan sekolah, dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan pesantren dan jalur pendidikan sekolah disajikan dalam kurikulum umum dan kurikulum pesantren dengan pilihan asrama dan non asrama yang diatur di setiap jenjang pendidikan yang ada di Pesantren Persatuan Islam 1-2 Bandung yakni jenjang Tahjiziyah, Tsanawiyah, Diniyyah Wustha, dan Mualimien. Model pendidikan yang dilaksanakan secara berkelanjutan ini disiapkan secara matang melalui sistem pembelajaran integrative dan komprehensif. Sistem pembelajaran yang disajikan berupaya untuk memadukan berbagai disiplin ilmu dengan ilmu agama, hingga melahirkan nilai-nilai Islam yang kuat dan kokoh. Berikut sarana prasarana yang disiapkan dalam menunjang proses pembelajaran:

Gambar A 2. Sarana Prasarana Sistem Pembelajaran PPI 1-2 Bandung



Gambar di atas menunjukkan adanya sistem pembelajaran yang integrative dan berkelanjutan. Tingkat Tahjiziyah ialah jenjang khusus untuk mempersiapkan para santri mengikuti proses pembelajaran di tingkat Tsanawiyah (setara dengan SMP). Adapun tingkat Diniyyah Wustha ialah jenjang khusus untuk para santri untuk mempersiapkan dirinya mengikuti proses pembelajaran di tingkat Mualimien. Ruang proses pembelajaran Diniyyah Wustho ini terletak di sebelah gedung Mualimien. Pembelajaran yang disajikan ialah

²⁵ Ari Prayoga and Mohammad Sulhan, 'Pesantren Sebagai Penangkal Radikalisme Dan Terorisme', *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 5.2 (2019), 163–77.

²⁶ Pimpinan Persatuan Islam. *Tafsir Qanun Asasi Dan Dakhili Persatuan Islam*, 46.

pendalaman ilmu kepesantrenan, seperti ilmu Ushul Fiqih, Nahwu Sharaf, Ilmu Balaghah, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadist, dan Ilmu Akidah Akhlak. Persiapan ilmu ini dimatangkan di tingkat Tajhiziyah dan Diniyyah Wustha untuk para santri yang ketika mengikuti tes masuk pesantren memiliki nilai rata-rata yang rendah, sehingga dibutuhkan pembekalan yang cukup dalam mengikuti proses pembelajaran di tingkat berikutnya. Kemudian tingkat Muallimien (setara dengan SMA) yang memiliki sistem pembelajaran khusus menjerus kepada konsentrasi bidang ilmu yang diminati yakni program IPA dan IPS.

Sementara itu, pesantren ini juga memiliki jalur pendidikan di luar pesantren yang disajikan melalui kegiatan pendidikan keluarga, keluarga persatuan Islam biasanya membekali ilmu agama melalui pengkaderan yang ada di setiap jenjang sehingga dibentuk oleh PP. Persis ada jenjang Pelajar Persis, Himpunan Mahasiswa (HIMA) PERSIS, Himpunan Mahasiswi (HIMI) PERSIS, Pemuda Persis, Pemuda Persis, PERSISTRI (untuk perempuan), serta PERSIS Pusat yang senantiasa membekali keluarga akan pentingnya mengkaji Al-Quran dan As-Sunah. Kemudian melalui kegiatan pengajian rutin yang diselenggarakan oleh PERSIS, yakni ada JIHAD (pengajian ahad), JITU (Pengajian Sabtu), pengajian khusus ibu-ibu, kursus khusus belajar agama secara komprehensif yang terbuka untuk umum, tadarusan rutin yang diselenggarakan di Masjid Pesantren Persatuan Islam 1-2 Bandung. Terlebih lagi, kemajuan teknologi memunculkan adanya beragama inovasi pembelajaran yang disajikan di PERSISTV yang diisi oleh para tokoh ulama ternama.

Dengan demikian berbagai kegiatan yang disajikan melalui model dan sistem pendidikan ini mampu menghasilkan para santri yang memiliki lulusan berkompeten di segala bidang.²⁷ Lulusan ini terbukti dengan hadirnya para pengusaha, para ilmuwan, para tokoh ternama, para praktisi pendidikan, serta para ulama yang lahir berkat pendidikan yang telah diselenggarakan oleh Pesantren Persatuan Islam 1-2 Bandung. Sejatinya pendidikan yang paling mulia ialah pendidikan agama, mewariskan nilai-nilai Islam merupakan tanggung jawab bersama, dari pesantrenlah lahir manusia yang memiliki tanggung jawab dalam membantuk peradaban Islam yang kokoh melalui sistem pendidikan yang islami.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini ialah model pendidikan Pesantren Persatuan Islam 1-2 Bandung memiliki tiga jalur pendidikan, yakni jalur pendidikan pesantren, jalur pendidikan sekolah, dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan pesantren dan jalur pendidikan sekolah disajikan dalam kurikulum umum dan kurikulum pesantren dengan pilihan asrama dan non asrama yang diatur di setiap jenjang pendidikan yang ada di Pesantren Persatuan Islam 1-2 Bandung yakni jenjang Tajhiziyah, Tsanawiyah, Diniyyah Wustha, dan Muallimien. Model pendidikan yang dilaksanakan secara berkelanjutan ini disiapkan secara matang melalui sistem pembelajaran integrative dan komprehensif. Sistem pembelajaran yang disajikan berupaya untuk memadukan

²⁷ Ari Prayoga and Jaja Jahari, 'Manajemen Jejaring Kerjasama Pondok Pesantren', *AL MA'ARIEF : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 1.2 (2019), 125–33.

berbagai disiplin ilmu dengan ilmu agama, hingga melahirkan nilai-nilai Islam yang kuat dan kokoh. Sementara itu, pesantren ini juga memiliki jalur pendidikan di luar pesantren yang disajikan melalui kegiatan pendidikan keluarga, kegiatan pengajian rutin yang diselenggarakan oleh PERSIS, yakni ada JIHAD (pengajian ahad), JITU (Pengajian Sabtu), pengajian khusus ibu-ibu, kursus khusus belajar agama secara komprehensif yang terbuka untuk umum, tadarus rutin yang diselenggarakan di Masjid Pajagalan- Pesantren Persatuan Islam 1-2 Bandung. Terlebih kemajuan teknologi memunculkan adanya beragama inovasi pembelajaran yang disajikan di PERSISTV yang diisi oleh tokoh ulama ternama. Dengan demikian berbagai kegiatan yang disajikan melalui model dan sistem pendidikan ini mampu menghasilkan para santri yang memiliki lulusan berkompeten di segala bidang. Lulusan ini terbukti dengan hadirnya para pengusaha, para ilmuwan, para tokoh ternama, para praktisi pendidikan, serta para ulama yang lahir berkat pendidikan yang telah diselenggarakan oleh Pesantren Persatuan Islam 1-2 Bandung.

REFERENSI

- Abdullah, Anzar, 'Madrasah Di Indonesia Dari Masa', *Paramita*, 23.2 (2013), 193–207
- Alwi, B. Marjani, 'Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, Dan Sistem Pendidikannya', *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 16.2 (2016), 205–19 <<https://doi.org/10.24252/lp.2013v16n2a8>>
- Amarullah, Muhamad Matin Shopwan, Mulyani Mulyani, and Ari Prayoga, 'Kepemimpinan Karismatik Kiai Dalam Membangun Budaya Organisasi Di Pesantren Salafiyah', *Jurnal Dirasah*, 03.02 (2020), 1–12 <<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>>
- Azra, Azyumardi, *Pesantren: Kontinuitas Dan Perubahan*, ed. by Nurcholih Madjid (Jakarta: Paramadina, 1997)
- Bashori, Bashori, 'Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren', *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 6.1 (2017), 47 <<https://doi.org/10.22202/mamangan.1313>>
- Budiyanti, Nurti, Asep Abdul Aziz, and Palah, 'THE FORMULATION OF THE GOAL OF INSAN KAMIL AS A BASIS FOR THE', *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 3.2 (2020), 1–10
- Busahdiar, 'Dinamika Pendidikan Di Pesantren', *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 27.2 (2016), 1–12
- Creswell, John W., *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, ed. by A. Fawaid, 4th edn (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016)
- Feisal, Yusuf Amir, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995)
- Hidayat, Tatang, Ahmad Syamsu Rizal, and Fahrudin Fahrudin, 'Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia', *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 2018 <<https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.4117>>
- Miles, M. B., and A. M. Huberman, *Qualitative Data Analysis*, Second Edn (London: SAGE Publications, Inc., 1994)
- Moleong, Lexy J., 'Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)', in *PT*.

Remaja Rosda Karya, 2017

- Muchtar, Abdul Latief, *Gerakan Kembali Ke Islam: Warisan Terakhir A. Latief Muchtar/Abdul Latief Muchtar*, ed. by Cucu Cuanda and Miftah Fauzi Rakhmat (Bandung: Remaja Rosdakarya Bandung, 1998)
<<http://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=2251>>
- Mujab, Saiful, 'Memahami Tradisi Spiritualitas Pesantren (Sebuah Analisis Sosio-Historis Terhadap Spiritualitas Pesantren)', *Asketik*, 1.2 (2018), 79–90
<<https://doi.org/10.30762/ask.v1i2.520>>
- Nihwan, 'Pendidikan Pesantren Dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Pendidikan Islam', *Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 4.1 (2017), 151–65
- Noer, Deliar, *Administrasi Islam Di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Press, 1983)
- Nurmadiyah, Nurmadiyah, 'Kurikulum Pendidikan Agama Islam', *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 2.2 (2016)
<<https://doi.org/10.28944/afkar.v2i2.93>>
- Pimpinan Persatuan Islam, *Tafsir Qanun Asasi Dan Dakhili Persatuan Islam*, 1th edn (Bandung: Pusat Pimpinan Persis, 1984)
- Prayoga, Ari, Irawan Irawan, and Ahmad Rusdiana, 'KARAKTERISTIK PROGRAM KURIKULUM PONDOK PESANTREN', *Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 02.01 (2020), 77–86
<<http://ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/424>>
- Prayoga, Ari, and Jaja Jahari, 'Manajemen Jejaring Kerjasama Pondok Pesantren', *AL MA'ARIEF : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 1.2 (2019), 125–33
<<https://doi.org/10.35905/almaarief.v1i2.1107>>
- Prayoga, Ari, and Mohammad Sulhan, 'Pesantren Sebagai Penangkal Radikalisme Dan Terorisme', *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 5.2 (2019), 163–77 <<https://doi.org/10.26594/dirasat.v5i2.1812>>
- Sadulloh, Uyoh, 'Pengantar Filsafat Pendidikan', *Bandung: Alfabeta*, 2004
- Sulaiman, Rusydi, 'Hakikat Pendidikan Pesantren', *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 5.1 (2019), 1–29
- , 'Pendidikan Pondok Pesantren: Institusionalisasi Kelembagaan Pendidikan Pesantren', *Anil Islam*, 9.1 (2016), 148–74